ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2032

ANALISIS PERUBAHAN K13 KE KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA DI SDN LIDAH WETAN II

Muslikhatus Sa'diah[1], Della Nurmaliana Putri[2],
Putri Maulidatul Hasanah[3], Acni Keyrina Purnomo[4]
Universitas Negeri Surabaya
muslikhatus.22015@mhs.unesa.ac.id; della.22057@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the impact of curriculum changes from K13 to the independent learning curriculum on the learning process at SDN Lidah Wetan II, Surabaya. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, this approach was carried out on the grounds that the researcher considered that to realise the objectives of this research it was most appropriate to use descriptive qualitative research. The subjects of this study were the deputy head of curriculum and grade V teachers at SDN Lidah Wetan II. The methods used in data collection were observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model with a sequence of data collection, data condensation, and conclusion drawing. The results of this study discuss the differences between the 2013 curriculum and the independent learning curriculum at SDN Lidah Wetan II, where the differences lie in curriculum planning; the positive and negative impacts of curriculum change; and the challenges experienced by teachers and students in implementing the independent learning curriculum at SDN Lidah Wetan II

Keywords *: Curriculum, Independent Learning, Primary School*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka belajar terhadap proses belajar siswa di SDN Lidah Wetan II, Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini dilakukan dengan alasan peneliti memandang bahwa untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini paling tepat adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum dan guru kelas V di SDN Lidah Wetan II. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan urutan pengumpulan data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas mengenai perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar di SDN Lidah Wetan II, dimana perbedaan tersebut terletak pada perencanaan kurikulumnya; Adanya dampak positif dan negatif dalam perubahan kurikulum; serta tantangan yang dialami guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN Lidah Wetan II

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang ini, dunia pendidikan tidak bisa lepas dari perubahan. Salah satu perubahan terbesar yang menarik perhatian di Indonesia adalah peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Perubahan ini bukan sekedar reformasi sistem pendidikan, namun perubahan besar yang dapat mengubah cara siswa belajar dan cara pendidik untuk mengajar. kurikulum merdeka belajar merupakan tonggak sejarah yang akan mengubah lanskap pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada sekolah dan guru saja, namun juga berdampak signifikan terhadap siswa.

Suatu rencana umum yang dirancang untuk mengatur apa yang akan dipelajari dan diajarkan dalam suatu sistem pendidikan atau lembaga pendidikan disebut dengan kurikulum. Hal ini merupakan kerangka yang menggambarkan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan. Kurikulum bertujuan memberikan pedagogi terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai pendidikan berkualitas. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fokus pembelajarannya ada pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual di sekolah (Nurwiatin, 2022).

Dalam kurikulum K-13, guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran berbasis mata pelajaran yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan menerapkan pemodelan yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran berbasis tema adalah pembelajaran tematik, dengan keterhubungan antar konsep mata pelajaran yang berbeda, membantu siswa mudah menyerap konsep suatu mata pelajaran (Ramadan & Tabroni, 2020). Jadi K-13 bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik yang tidak hanya berfokus pada kognitif (pengetahuan) tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hal ini mencerminkan pentingnya perkembangan siswa secara keseluruhan

Dalam kurikulum merdeka belajar Penekanannya ada pada pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk belajar melalui proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kurikulum merdeka belajar merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan keterampilan siswa (Ramadan & Tabroni, 2020). Hal ini dapat mencakup pemecahan masalah dunia nyata, meneliti topik yang mereka minati, atau bahkan mengembangkan solusi terhadap masalah

sosial. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga belajar menerapkan informasi dalam konteks praktis.

Perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka belajar mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mereformasi sistem pendidikan, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Bukan hanya bagi para peserta didik namun juga bagi pendidik, perubahan ini bukan sekedar perubahan buku pelajaran melainkan transformasi yang lebih mendalam dalam perkembangan cara belajar dan mengajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasikan bagaimana peserta didik dan guru merespons perubahan ini, baik dalam aspek kognitif peserta didik dan perkembangan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan perubahan selalu ada tantangan. Perubahan kurikulum ini tidak hanya mempengaruhi pendidik, tetapi juga peserta didik, orang tua dan seluruh ekosistem pendidikan memunculkan kekhawatiran terkait dengan penyesuaian para peserta didik kelas V di SDN lidah wetan II terhadap perubahan ini dan bagaimana para pendidik dapat memberikan dukungan yang efektif. Penelitian ini akan menjelaskan beberapa tantangan potensi yang dihadapi oleh guru di SDN lidah wetan II dalam menghadapi perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka belajar dan penelitian ini memberikan solusi bagaimana sekolah dan orang tua dapat berperan dalam membantu mereka mengatasi hambatan ini

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada subjek, tujuan penelitian, dan letak atau lokasi penelitian. Hal tersebut yang akan membuat perbedaan hasil penelitian, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2022). Subjek dari penelitian itu terdiri dari 3 orang guru yang mengajar Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Kubung. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dan dianalisis untuk memahami implementasi dan pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan penelitian artikel itu adalah untuk menganalisis dampak transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap minat belajar siswa.

Sedangkan pada penelitian yang kita teliti subjek penelitian yang kita gunakan adalah guru kelas V yang mengajar kurikulum merdeka belajar di SDN lidah wetan II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui dampak perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka belajar terhadap proses belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 September 2023 - 8 September 2023 di SDN Lidah Wetan II, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemudahan memperoleh data dan pemilihan lokasi yang sangat strategis. Subjek dari penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum dan guru kelas, dalam hal ini kelas V SDN Lidah Wetan II. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Lidah Wetan II menggunakan kurikulum merdeka belajar. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat kepada waka kurikulum dan jam pelajaran ke empat kepada guru kelas V sembari observasi langsung di kelas. Dokumentasi diambil guna mengambil data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen lain yang berhubungan dengan perubahan kurikulum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran sikap, perilaku dan minat siswa dalam proses belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Instrumen dan teknik pengumpulan data, selain menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data (participant observation) dan (in deep interview) wawancara yang mendalam dengan ini peneliti harus berinteraksi dengan sumber data supaya peneliti mengenal dengan baik informan (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, Miles dan Huberman. Pada saat pengumpulan data berlangsung, dilakukan analisis data pada periode waktu tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara continue sampai selesai dan mendapatkan data yang diinginkan. Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan konsep dasar kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar

Kurikulum di Indonesia tidak bisa dipungkiri bahwa sering terjadi perubahan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyeimbangkan dan memperbaiki system pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dilakukan karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan dan capaian pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya revisi dan perubahan yang diharap mampu memperbaiki kurikulum pendidikan, perubahan ini dilakukan secara teratur demi terbentuknya generasi yang unggul dan berkarakter dimasa yang akan datang (Santika et al., 2022).

Perubahan kurikulum dilakukan bukan serta merta karena ganti menteri ganti kurikulum, akan tetapi stigma tersebut sudah melekat dan berkembang di masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa nantinya akan ada perubahan kurikulum lagi jika menteri pendidikannya ganti. Saat ini, kurikulum 2013 akan disempurnakan kembali dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menjadi gagasan baru dalam transformasi pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022).

Merdeka belajar merupakan kondisi dimana semua proses pembelajaran dipercayakan penuh kepada guru dan peserta didik dalam mengatur kelas, sehingga peserta didik bisa berkembang secara optimal tetapi tetap dalam bimbingan guru. Dapat diartikan juga bahwa merdeka belajar merupakan kebebasan dalam berfikir, berinovasi, berimprovisasi dan berkreasi untuk guru dan peserta didik yang nantinya akan menghasilkan output yang lebih bermanfaat untuk masyarakat (Mulyasa, 2021).

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kerangka dasar	Berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan, dan mengembangkan profil pelajar pancasila
Pembelajaran	Pendekatan Saintifik bagi semua mata pelajaran	Pembelajaran terdiferensiasi menyesuaikan capaian peserta didik
	Pembelajaran berfokus pada intrakurikuler. Kokurikuler maksimal dilaksanakan 50% diluar	Pembelajaran intrakurikuler70-80% dari jam pelajaran, dan kokurikuler (20-30% dari jam pelajaran dengan menerapkan P5

	jam tatap muka	
Penilaian	Penilaian sumatif dan formatif, penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penilaian asesmen formatif, penilaian autentik pada P5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Kompetensi yang dituju	Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari lingkup dan urutan dikelompokkan dalam empat Kompetensi Inti (KI): sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan	Berupa capaian pembelajaran dalam bentuk paragraf terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan meningkatkan kompetensi
Struktur kurikulum	Struktur kurikulum sesuai Jam Pelajaran per minggu. Dimana setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar	Struktur kurikulum sesuai Jam Pelajaran (JP) per tahun. Alokasi waktu pembelajaran dapat diatur secara fleksibel. Terdiri dari 2 kegiatan belajar utama, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sumber : Dokumen Kemendikbud, 2022

Bersadarkan kajian teori diatas yang menjadi pembeda antara kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka belajar di SDN Lidah Wetan II ada pada perencanaan kurikulumnya. Jika kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah pusat dan harus diikuti oleh semua lembaga sekolah, maka pada kurikulum merdeka belajar lebih banyak memberikan fleksibilitas pada guru dan sekolah dalam merancanag pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum 2013 lebih mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran serta adanya evaluasi untuk mengukur prestasi siswa. Proses pembelajaran di SDN Lidah Wetan II pada kurikulum merdeka ini lebih mengfokuskan pada kemandirian siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam upaya pembelajaran mandiri dan eksploratif sesuai dengan filososfi kurikulum merdeka belajar, Kepala sekolah SDN Lidah Wetan II memfasilitasi peserta didik dengan membuat kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, sehingga siswa dapat memilih

keterampilan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berikut merupakan perbedaan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar di SDN Lidah Wetan II

Tabel 2. Penerapan kurikulum di SDN Lidah Wetan II

Aspek	**Kurikulum 2013**	**Kurikulum Merdeka Belajar**
Kerangka dasar	Mengikuti Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Mengikuti Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan dengan mengembangkan profil pelajar pancasila
Pembelajaran	Lebih banyak menerapkan teori daripada praktek. Mempelajari semua mata pelajaran Menerapkan teacher center, guru menyampaikan materi kemudian siswanya berlatih dengan materi tersebut	Lebih banyak melakukan praktek daripada teori. Seperti pada mata pelajaran IPAS materi mahluk hidup, siswa diajak berkeliling untu melihat secara langsung objek dari materi yang ada Mulai berlatih berbicara dengan menerapkan student center. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengerjakan tugas, kemudian hasilnya akan di presentasikan di depan kelas
Penilaian	Menggunakan penilaian autentik yang dilakukan di setiap sub bab mata pelajaran dengan cara UH (Ulangan Harian) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa Mencantumkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam laporan hasil belajar siswa	Penilaian dilakukan secara berkala di setiap proses pembelajaran melalui asesmen submatif dan asesmen formatif Penilaian formatif: berupa tugas projek yang akan dinilai langsung oleh guru Penilaian submatif: berupa kuis untuk mengukur pemahaman siswa Tidak mencantumkan KKM dalam laporan hasil belajar siswa
Kompetensi yang dituju	Memfokuskan pada kemampuan akademik siswanya	Fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa dengan menerapkan P5
Struktur kurikulum	Jam pelajaran lebih terstruktur dan diatur dalam alokasi waktu per minggu. Terdiri dari mata pelajaran umum kelompok A dan B Kelompok A: Pendidikan	Jam pelajaran fleksibel dan diatur dalam alokasi waktu per tahun Adanya mata pelajaran IPAS yang merupakan perpaduan anatan IPA dan IPS

	Agama, Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, Ipa, Ips Kelompok B: SBDP, PJOK, TIK	Mata pelajaran bahasa inggris tetap ada

2. Dampak perubahan kurikulum terhadap proses kegiatan belajar mengajar

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar memberikan pengaruh besar terhadap siswa, guru, dan orang tua. Kurikulum merdeka belajar ini fokus terhadap perkembangan karakter, kompetensi peserta didik dan pengembangan bakat minat yang berarti mengurangi jumlah materi pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 berfokus kepada jurusan yang dipilih peserta didik. Pada setiap pengimplementasian kurikulum terbaru, selalu ada dampak perubahan yang terjadi, perubahan ini mendapatkan perubahan yang negatif pada siswa maupun guru (Rahmadhani et al., 2022).

Perubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif bagi pendidikan, dimana dampak positifnya yaitu pembelajaran dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman yang dengan didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik. sedangkan dampak negatifnya yaitu kualitas pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang secara cepat sehingga menimbulkan permasalahan baru seperti, siswa tidak bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ada (kurniawan, 2020). Dampak dari kurikulum pendidikan bukan hanya memberikan dampak negatif terhadap siswa yang semakin merendah prestasinya sebetulnya perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sekolah.

Setiap adanya perubahan kurikulum, cara implementasi para tenaga pendidik kepada siswa harus sesuai dan benar dengan kurikulum terbaru, tetapi sering terjadi kekeliruan dalam pengimplementasiannya. Implementasi tersebut dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki tenaga pendidik. Menurut Lundeberg dan Levin (2003) persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Ketika kurikulum baru di implementasikan, maka terdapat beberapa dampak baik bagi guru dan siswanya, salah satunya yaitu kesulitan guru dalam menjelaskan materi yang berbeda sehingga harus belajar lagi, kesulitan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru (Setiawati, 2022).

Dengan beberapa kajian teori diatas dan hasil observasi peneliti yang dilakukan secara langsung terdapat beberapa dampak positif dan negatif pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang ada di SD. Dampak positifnya yaitu, siswa lebih mandiri

dan kreatif saat melakukan pembelajaran, pembelajaran yang relevan dengan menekankan pengalaman belajar secara kontekstual. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dibutuhkan pelatihan, kesenjangan sumber daya, kecemasan orang tua terhadap perubahan kurikulum khususnya dalam pendekatan pembelajaran.

3. Tantangan dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar

Dalam penerapan kurikulum baru selalu ada tantangan tersendiri, dimana ada tantangan tersendiri bagi guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua. Tantangan bagi tenaga pendidik yaitu mereka harus mempelajari kurikulum baru dan mengimplementasikan kepada peserta didiknya. Untuk menghadapi tantangan kurikulum baru, perlu adanya upaya strategis dengan pemahaman peran. Peran sekolah begitu penting terhadap perubahan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolahnya, adapun peran peserta didik yang membantu mensukseskan proses pembelajaran yang ada dan peran guru untuk membantu kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Perubahan kurikulum terjadi karena disesuaikan dengan zaman, maka dari itu memiliki tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Dengan adanya perubahan kurikulum ini juga memiliki tujuan yaitu untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya sudah berjalan, disesuaikan dengan tantangan dimasa depan dalam menguasai bidang pengetahuan, keterampilan dan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan lingkungan (Rahmadhani et al., 2022). Pada era saat ini, kebanyakan akses pendidikan sudah berbasis teknologi, terkadang cara pengimplementasiannya kurang maksimal. Siswa SD juga terdapat tantangan sendiri karena kurang menguasai pada bidang teknologi, terkakadang para orang tua juga belum bisa menguasainya.

Berdasarkan kajian teori diatas, peneliti telah melakukan observasi secara langsung terdapat beberapa tantangan yang dialami tenaga pendidik di SDN Lidah Wetan II yaitu, perubahan pendekatan pembelajaran antara guru dengan siswa, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, konten pembelajaran kurikulum merdeka, akses teknologi yang kurang memadai dalam pembelajaran, sistem evaluasi dan penilaian belum terlaksana dengan baik. Di sisi lain ada juga memerlukan waktu dalam mempelajari kurikulum terbaru, kurangnya sumber daya, kurangnya dukungan yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum terbaru dengan baik dan benar.

Berdasarkan tantangan tersebut, ada solusi yang harus diberikan kepada guru yaitu dengan mengadakan seminar, workshop, pelatihan dan yang lainnya, untuk memudahkan para tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sehingga para siswa mudah memahami tentang pembelajaran yang diberikan

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar merupakan perubahan besar yang mengubah cara siswa belajar dan cara pendidik untuk mengajar. Dengan adanya perbedaan konsep dasar tersebut, terdapat dampak perubahan kurikulum terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan secara langsung terdapat beberapa dampak positif dan negatif pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang ada di SDN lidah wetan II. Dampak positifnya yaitu siswa lebih mandiri dan kreatif saat melakukan pembelajaran, pembelajaran yang relevan dengan menekankan pengalaman belajar secara kontekstual. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dibutuhkan pelatihan, adanya kesenjangan sumber daya, dan kecemasan orang tua terhadap perubahan kurikulum khususnya dalam pendekatan pembelajaran. Namun juga terdapat tantangan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan adanya pelatihan, dukungan yang tepat, dan seminar/workshop untuk para tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889.

Dunggio, A. A. L. (2020). Deskripsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Siswa Yang Sering Membolos. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 53–64.

Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, *5*(2), 51–60.

Kebmendikbudristek No. 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kurniawan, D. E. (2021). Pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 47–51.

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.

Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(2), 472–487.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(4), 41–49.

Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. In *Maret* (Vol. 13, Issue 2).

Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2801–2814.

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, *10*(3), 694–700.

Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIẒĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 1–17.

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5936–5945.

Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*.